

Artikel Man Un

by Vinsensius Un

Submission date: 24-Apr-2020 09:13AM (UTC+0700)

Submission ID: 1306121651

File name: ARTIKEL.docx (61.95K)

Word count: 2867

Character count: 18717

Pengaruh model pembelajaran *ropes* (review, overview, presentation, exercise, summary) terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa fisika kelas VII Di SMP PGRI 6 Malang

Vinsensius Man Un, Muhammad Nur Hudha¹⁾, Kurriawan Budi Pranata²⁾
Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
Email : mantvincent@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Ropes terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa fisika kelas VII di SMP PGRI 6 Malang dan mengetahui adanya interaksi antara model pembelajaran ropes dengan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik. Populasi dalam penelitian ini merupakan semua peserta didik kelas VII SMP PGRI 6 Malang. Teknik penentuan sampel menggunakan simple random sampling, di peroleh kelas VII B sebagai kelas eksperimen dan kelas VII D sebagai kelas kontrol. Metode penelitiannya merupakan eksperimen semu (Quasi Experimental Design). Rancangan penelitian pada penelitian ini menggunakan Pretest-Posttest Kontrol Group Design, Merupakan pemberian test kepada kelas eksperimen dan kelas control yang dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan. Data keaktifan dikumpulkan melalui observasi dan data prestasi dikumpulkan melalui test. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji anova jalur (Two Way Anova) dengan menggunakan bantuan program SPSS 16. Pada hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan keaktifan dan prestasi belajar pembelajaran model ropes dengan pembelajaran model konvensional. Hal ini diperkuat oleh nilai keaktifan dan prestasi yang lebih tinggi dengan model pembelajaran ropes dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Dalam hasil penelitian juga menunjukkan adanya hubungan/interaksi antara model ropes terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa. dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran ropes lebih berpengaruh terhadap keaktifan dan prestasi belajar peserta didik.

Kata kunci : model pembelajaran ropes, prestasi belajar dan keaktifan belajar fisika

Abstract. The purpose of this study was to study the interaction of learning models (reviews, overviews, presentations, exercises, summaries) on the activations and learning achievement of students of class VII grade students of SMP PGRI 6 Malang and to learn about the relationship between tall learning models with activeness and student learning achievement. the populations in This study were all VII Grade of SMP PGRI 6 Malang. the technyque of the determining the sample using simple random sampling. Obtained class VII B as anexperimental class and VII'd as a controll class. the research method is quasi experimental (Quasi Experimental Design), the research design in this study uses a pretest-posttes control group design, namely the procurement of test for the experimental class and the class control which is carried out before and processed. Activity data is collected through observation and achievement data is collected through tests. The collected data were analyzed with the (Two Way Anova) test using SPSS 16. The results showed the difference between activeness and learning achievement between Tall learning models and conventional learning. This is supported by the value of activeness and higher achievement with the ropes learn model compared to conventional learn models. The results also showed an interaction between Tall learning models on student activity and learn achievement. The it can be concluded

that the tall models ist more directed towards student activity and learning achievement.

Keywords : *Ropes learning model, activeness, and physics learning achievement.*

1. PENDAHULUAN

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu matapelajaran mengenai alam sekitar yang dalam cakupannya berkaitan erat dengan mengetahui seisi alam secara keseluruhan secara sistematis. Salah satu matapelajaran yang ada merupakan fisika. Fisika adalah salah satu bidang studi yang mempelajari tentang berbagai ilmu pengetahuan yang bisa mengembangkan daya ingat (nalar), analisa serta pemecahan masalah agar semua permasalahan yang ada di alam ini dapat dipahami dalam pelajaran fisika ketika siswa bertemu dengan soal-soal pemecahan masalah berupa hitungan-hitungan yang ada dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana dalam matapelajaran matematika. Sehingga dalam pemecahan masalah kemampuan sangat diperlukan dalam pelajaran fisika untuk mendapatkan nilai yang baik.

Prestasi belajar siswa atau nilai yang didapat adalah cara yang bisa digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mendapat and memecahkan masalah serta memahami matapelajaran yang diterima dari pendidik, sehingga diperlukan usaha yang cukup ekstra bagi peserta didik untuk mendapatkan nilai atau pembelajaran yang maksimal. Selain itu peserta didik juga membutuhkan pihak lain untuk terlibat pada pembelajaran baik tak langsung maupun secara langsung.

Dalam pembelajaran IPA untuk mengarahkan peserta didik, pendidik harus benar-benar mampu mengarahkan dan membimbing peserta didik secara maksimal. Pertama siswa dan guru harus saling mampu membangun komunikasi yang baik dan erat baik dalam kelas maupun diluar kelas. Kedua pendidik harus mampu untuk menentukan model pengajaran yang baik, tepat sehingga mampu tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, atau dengan kata lain bahwa jika pemahaman konsep dan prinsip belajar fisika pada tingkat awal (SMP) rendah dan disertai dengan sikap negatif yang sangat tinggi maka sulit untuk siswa akan pelajaran dan mampu berhasil dengan baik pada pembelajaran-pembelajaran selanjtnya (Nurhadi, 2004).

Pembelajaran model ropes adalah suatu bentuk pembelajaran yang dapat mengubah atau menekankan nalar/kemampuan and keaktifan siswa dalam mempelajari pelajaran yang diberikan guru dari beberapa rangkaian yang utuh dan berkaitan satu dengan yang lainnya, yakni siswa diukur kesiapannya dalam menerima pelajaran secara bertahap seperti pada tahap review, yaitu meningkatkan hubungan siswa dengan bahan pelajaran yang akan diajarkan oleh pendidik and memotivasi siswa untuk belajar pada fase selanjutnya, seperti overview, yakni melaporkan hasil praktikum melalui kegiatan Presentation, melakukan latihan soal pada tahap exercise, kemudian pada tahap akhir menyimpulkan materi pelajaran melalui tahapan summary (Faizi, 2013).

Pada penelitian ini dapat kita artikan keaktifan sebagai suatu proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik dalam satu kegiatan yang dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih extra aktif, dan pengukurannya dapat dilihat melalui nilai siswa dalam lembar observasi keaktifan siswa dalam beberapa indikator dibawah ini. Pada keaktifan peserta didik untuk melalui proses kegiatan pelajaran bisa dilihat pada indikator-indikator berikut: (a). Siswa aktif memperhatikan guru selama proses pembelajaran berlangsung. (b). Aktif dalam mengidentifikasi masalah. (c). Aktif bekerja sama dalam kelompok. (d). Aktif

mencatat materi pelajaran (e). Aktif mendengarkan sajian presentasi. (f). Aktif mengemukakan pendapat. Keaktifan belajar fisika merupakan kegiatan belajar fisika yang bertujuan untuk memahami materi pembelajaran fisika dan memperoleh prestasi belajar fisika. Setiap kegiatan siswa untuk mengikuti proses pelajaran untuk keaktifan tersebut, yakni keaktifan peserta didik untuk bertanya, menjawab, serta aktif dalam bekerja kelompok.

Prestasi belajar fisika merupakan kemampuan dan penguasaan pengetahuan (konsep) dan ketrampilan yang dimiliki peserta didik yang setelah mengalami proses belajar akan ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang dilakukan pada suatu keadaan tertentu dan pengukurannya dapat dilihat melalui jawaban siswa dalam menjawab pertanyaan yang disusun dalam bentuk uraian didasarkan tingkatan bloom taksonomi antara lain mulai dari c1, c2, c3, c4, c5, dan c6. Kemampuan suatu prestasi yang menunjukkan hasil belajar/nilai untuk mengetahui seberapa jauh yang diperoleh dalam kegiatan belajar tersebut. Selain itu juga prestasi belajar adalah tingkatan ukuran siswa dalam keberhasilan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru disekolah.

Sesuai dengan beberapa uraian diatas maka dapat dirumuskan problem dan tujuan pada penelitian ini merupakan: (1). Apakah melalui pengaruh pembelajaran model Ropes dapat meningkatkan keaktifan belajar fisika peserta didik kelas VII SMP PGRI 6 Malang? (2). Apakah melalui pengaruh pembelajaran model ropes dapat meningkatkan prestasi belajar siswa fisika kelas VII SMP PGRI 6 Malang. (3). Apakah dalam pembelajaran model ropes terdapat interaksi dalam keaktifan dan prestasi belajar peserta didik.

2. METODE

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen, sehingga termasuk kuantitatif penelitian. Karena penelitian ini eksperimen artinya pada penelitian tidak memungkinkan untuk mengontrol semua variabel lain untuk dapat mempengaruhi pelaksanaan eksperimen sehingga variabel lain tetap dianggap sama. Rancangan penelitian pada penelitian ini adalah pretest posttes control design, merupakan pemberian test kepada kelas eksperimen and kelas control yang dilaksanakan sebelum dan sesudah perlakuan.

Peserta didik VII SMP PGRI 6 MALANG merupakan populasi dalam penelitian ini, dengan sampel kelas VIIb sebanyak 24 peserta dan sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIc sebanyak 25 peserta didik dan sebagai control kelas, yang diperoleh melalui cara simple random sampling. Dalam penelitian ini dilakukan tepatnya di semester ganjil tahun pelajaran 2019/2020. Instrumen pada penelitian ini merupakan data keaktifan dimana dikumpulkan melalui cara observasi and nilai prestasi belajar peserta didik didapat melalui cara test setelah perlakuan atau pelaksanaan pembelajaran model Ropes. Validitas instrumen divalidasi oleh dosen pembimbing dan guru disekolah. Soal diuji validasi menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, dengan nilai $r_{tabel} = 0,159$. Reliabilitas soal menggunakan rumus korelasi *alpha*, dengan signifikansi 5%, dengan nilai $r_{tabel} = 0,159$. Instrumen prestasi belajar diuji data dan diperoleh validitas $r_{hitung} = 0,69$ dan reliabilitas $r_{11} = 12,91$.

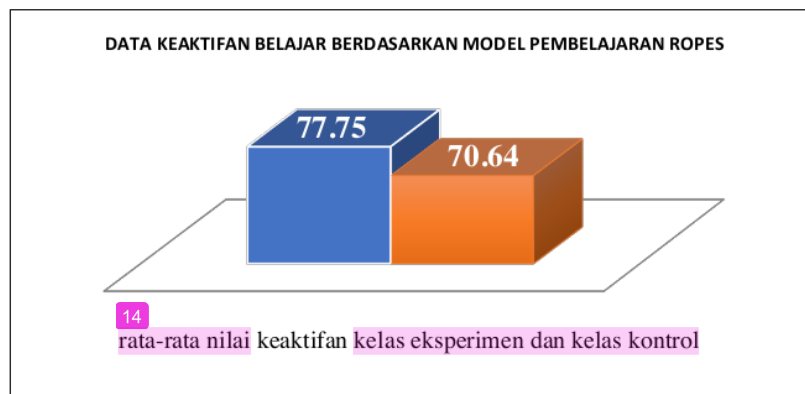
Data Data keaktifan dan prestasi belajar telah memenuhi uji normalitas dengan uji *Liliefers* taraf sig. 5% dan uji homogenitas juga dengan uji barlet. Setelah penelitian semua data dikumpulkan, dan selanjutnya untuk menjawab hipotesis yang

8) a data harus terlebih dahulu dianalisis sesuai tujuan yang ada. Dalam proses analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan uji anova dua jalur (two way anova) dengan taraf signifikan 5% atau menggunakan berbantuan program SPSS 16 dengan nilai 0,05 untuk menguji perbedaan ke 10) class merupakan class eksperimen dan kelas control dengan kriteria pengambilan keputusan dengan taraf signifikan 5%, sehingga jika signifikan < 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keaktifan belajar siswa

Data keaktifan belajar peserta didik didapat dari data observasi. Adapun nilai deskripsi keaktifan belajar peserta didik dapat disajikan pada grafik berikut :



Grafik 1
hasil perbandingan keaktifan belajar kedua kelas

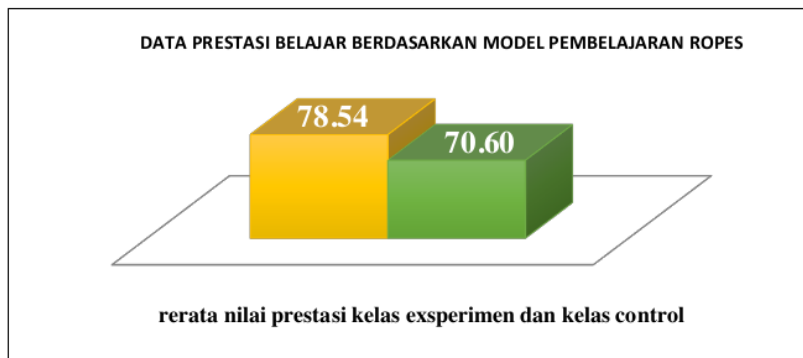
Grafik 1 memperlihatkan bahwa nilai keaktifan siswa rata-rata berdasarkan pembelajaran model untuk kelas eksperimen adalah rata-rata nilai dengan 77.75 pada keseluruhan semua aspek, dan untuk kelas control rata-rata nilai dengan jumlah 70.64. dengan demikian menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan keaktifan belajar siswa untuk pembelajaran model ropes nilainya lebih tinggi daripada pembelajaran dengan model konvensional untuk semua descriptor keaktifan.

Hasil analisis ini untuk mencari perbedaan prestasi belajar peserta didik and keaktifan belajar peserta didik fisika kelas VII yang dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran ropes denngan pembelajaran model konvensional. Analisis ini dilakukan dengan menghitung perbedaan keaktifan belajar peserta didik untuk kelas control and kelas eksperimen. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan two way anova berbantuan program SPSS 16. Berdasarkan nilai uji tow way anova diperoleh nilai signifikan $0,03 < 0,05$. Berarti hal ini menunjukkan adanya perbedaan keaktifan belajar siswa baik menggunakan pembelajaran model ropes dengan pembelajaran model konvensional di SMP PGRI 6 Malang. Pembelajaran model ropes dapat memberi ruang cukup luas untuk siswa mengungkapkan mengungkapkan pendapat dan bertanya atas simulasi yang disajikan oleh guru. Langkah pertama pembelajaran ini adalah dengan memberikan

materi secara umum dengan pembelajaran model ropes materi yang diberikan adalah energi dalam sistem kehidupan. Siswa dapat melakukan simulasi menggunakan *cara mereka masing-masing* simulasi dapat dilakukan dengan bebas dan se-kreatif mungkin dari siswa, hal ini yang meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berbeda dengan kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional yang tidak mendapat perlakuan model pembelajaran seperti kelas eksperimen, guru selalu aktif berbicara dan hasilnya keaktifan peserta didik untuk pembelajaran menurun. Aspek ini terlihat dari perilaku siswa yang kurang mengamati guru ketika proses belajar mengajar berlangsung. Siswa kurang tekun ketika diberikan tugas oleh guru untuk dikerjakan, dan terlihat cepat bosan dengan pembelajaran yang konvensional. Siswa yang sudah memiliki perhatian dan minat pada pembelajaran, maka disaat guru memberikan tugas, lembar diskusi maupun ulangan harian, didapat siswa tekun mengerjakannya. Karena dengan model pembelajaran yang menarik dan kreatif, siswa merasa tidak akan bosan mengerjakan sebuah permasalahan yang diberikan guru, karena masalah yang diberikan memiliki banyak solusi dalam memecahkannya. Berdasarkan hasil analisis data serta penjelasan proses pembelajaran pada kelas eksperimen yang telah diuraikan di atas bahwa semua keaktifan untuk kelas eksperimen dengan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol dan seperti penjelasan di atas pembelajaran dengan model ropes dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Sehingga keaktifan belajar siswa berbeda dengan peserta didik yang diajarkan dengan pembelajaran model Ropes dengan model konvensional.

b. Prestasi belajar siswa

Sesuai dengan data deskriptif prestasi belajar peserta didik yang didapat dari nilai posttest setelah perlakuan model pembelajaran, rata-rata dengan nilai data prestasi kelas eksperimen 78.54 dan kelas kontrol 70.60. Adapun hasil deskripsi statistik analisis siswa dapat disajikan pada grafik 2 berikut :



Grafik 2
hasil perbandingan nilai prestasi belajar kedua kelas

Grafik 2 memperlihatkan bahwa nilai rerata prestasi belajar peserta didik berdasarkan pembelajaran model bahwa prestasi kelas eksperimen sebesar 78.54 lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang sebesar 70.60. Hal ini menunjukkan bahwa kriteria ketuntasan untuk nilai prestasi peserta didik model pembelajaran ropes di atas dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Dari grafik diatas, diperoleh besarnya rata-rata nilai peserta didik prestasi belajar untuk kelas eksperimen and kelas control adalah sebesar 10. Merujuk pada data yang 11 diperoleh diketahui bahwa nilai prestasi belajar peserta didik kelas experiment lebih tinggi jika dibandingkan dengan nilai prestasi belajar peserta didik kelas control. Data hasil analisis untuk mencari perbedaan prestasi belajar peserta didik dengan yang diajarkan dengan pembelajaran model Ropes dengan pembelajaran model konvensional. Analisis ini 26 lakukan dengan menghitung perbedaan nilai prestasi peserta didik untuk kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas control. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Two Way Anova berbantuan program SPSS 16, Sesuai dengan hasil two way anova dengan berbantuan program SPSS 23 nilai signifikansi diperoleh $0.029 < 0,05$ dengan demikian menunjukkan hipotesis bahwa ada perbedaan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik baik pembelajaran model ropes maupun dengan pembelajaran model konvensional siswa di SMP PGRI 6 Malang.

15 Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan pembelajaran model Ropes peserta didik dapat lebih meningkatkan kemampuan berpikir kreatif mereka dengan bertanya and mengungkapkan pendapat terhadap pembelajaran dan terhadap simulasi yang disajikan oleh guru. Peneliti membimbing siswa dalam memecahkan masalah dengan cara yang kreatif, sesuai model pembelajaran yang digunakan dan siswa dapat memahaminya. Dibuktikan pemahaman siswa saat diberi kesempatan dari peneliti di LKS untuk dikerjakan. Saat peserta didik mengerjakan tugas di LKS, siswa memiliki minat untuk mengerjakan dengan teman kelompoknya, minat yang ada karena dilihat bahwa masalah yang didapat berupa masalah yang kreatif, dimana masalah yang diberikan peneliti di dalam LKS dapat menimbulkan banyak solusi. Pada tahap diskusi, saat peneliti membimbing ke dalam setiap kelompok, siswa-siswa saling memberikan pendapatnya untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Penerapan pengaruh model pembelajaran Ropes pada kelas eksperimen melibatkan peserta didik secara aktif, selain itu melalui proses pembelajaran yang menggunakan simulasi dan memberikan LKS, Siswa dibebani tanggung jawab untuk mendapatkan konsep sendiri atau pemecahan masalahnya secara mandiri sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan, dalam pemecahan masalahnya siswa menyelesaikannya secara mandiri and kreatif dengan mendengarkan arahan dan bimbingan dari guru (peneliti) sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang didapat. Sedangkan penerapan model pembelajaran konvensional menempatkan peserta didik sebagai obyek. Peserta didik kurang mendapatkan kesempatan dalam menemukan suatu konsep, memberikan pendapat dan tanggapan maupun menimbulkan pemikiran kreatif pada siswa tentang sebuah permasalahan yang di dapat dalam pembelajaran. dengan demikian dapat berpengaruh terhadap rendahnya nilai prestasi belajar siswa pada bahan ajar yang didapat. Berdasarkan hasil tes nilai prestasi belajar, menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar siswa pada kelas kontrol yang belajar dengan pembelajaran model konvensional lebih rendah dengan perbandingan siswa kelas eksperimen dengan menggunakan pembelajaran model Ropes.

4. KESIMPULAN

Sesuai dengan data dan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disebutkan sebelumnya (diatas) tentang pengaruh pembelajaran model ropes

terhadap keaktifan dan prestasi belajar fisika siswa kelas VII SMP PGRI 6 Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Terdapat perbedaan keaktifan belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran model ropes dengan pembelajaran model konvensional.
- b. Terdapat perbedaan nilai prestasi belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran model ropes dengan pembelajaran model konvensional.
- c. Terdapat interaksi antara pembelajaran model ropes terhadap keaktifan belajar and prestasi belajar siswa.

5. TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala sekolah, Guru and seluruh peserta didik tercinta keluarga besar SMP PGRI 6 Malang yang telah menjadi subyek penelitian dan seluruh pihak yang telah berpartisipasi serta membantu dalam proses selama penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 30 hari.

6. DAFTAR REFERENSI

- Anam, Khoirul. 2015. Pembelajaran Berbasis Inkuiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suhastuti. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Eggen, Paul and Kauchak, Don. (2012). *Strategi dan Model Pembelajaran. Mengejar Konten dan Keterampilan Berfikir*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Faizi. (2013). *Penerapan Penemuan Terbimbing Dengan Teknik Think Pair Share(Tps) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII C SMP Negeri 5 Kota Bengkulu*.
- Nurhadi. (2004). *Peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas viii A MTs Darul Ulum Pungondo Jepara Semester*. Yogyakarta.
- Rosdaya. (2004). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jurnal.
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran*.
- Suparno, P. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Penelitian Tindakan Kelas.
- Wahyuni, E. E. (2006). Ellinda Eka Wahyuni. *Model Pembelajaran Ropes Disertai Media Audiovisual Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Fisika Di Man 1 Jember*, 12.
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sholikhan, Sifat. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa kelas VII MTs Negeri Bojonegoro II Padang Tahun 2015/2016*.
- Sinaga dan Simarmata. 2014. *pengaruh model pembelajaran ropes (review, overview, presentation, exercise, summary) berbantu audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi kalor di kelas x semester ii sma n 11 medan*. Jurnal Inpafi. Vol. 2 : 95-101. (Diakses tanggal: 23 Januari 2019).
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Sudjana, Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010. *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syaiful Sagala. 2005. *Metode Penelitian, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Gitanyali.

7. BIOGRAFI SINGKAT

Vinsensius Man Un, Lahir disebuah dusun terpencil tepatnya didesa Bonibais, Kecamatan Laen-Manen, Kabupaten Malaka, Nusa Tenggara Timur, Pada 22 februari 1992. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di SDI Nurbasma, SMPN Laen-Manen, dan SMAN 1 Tasifeto Barat. Kemudian melanjutkan studinya di Universitas Kanjuruhan Malang pada Program Studi Pendidikan Fisika saat ini.

Artikel Man Un

ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

14%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pt.scribd.com Internet Source	2%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	repository.unikama.ac.id Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	journal.unsil.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unib.ac.id Internet Source	1%
8	elearning.umpwr.ac.id Internet Source	1%
9	eprints.umk.ac.id Internet Source	1%

10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%
11	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	1%
12	library.um.ac.id Internet Source	1%
13	www.scribd.com Internet Source	1%
14	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
15	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
16	id.scribd.com Internet Source	<1%
17	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1%
18	repository.unpas.ac.id Internet Source	<1%
19	Submitted to International School of Management and Technology Student Paper	<1%
20	es.scribd.com Internet Source	<1%

Imam Abdul Syukur, Muhardjito --, Markus

21	Diantoro. "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament Termodifikasi Berbasis Outbound terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau dari Motivasi Belajar", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2014 Publication	<1%
22	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%
23	downloadptkptssdsmpsma.blogspot.com Internet Source	<1%
24	Okta Rina Wahyuni. "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Aritmatika Sosial Dengan Model Pembelajaran Bermain Peran", PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan, 2014 Publication	<1%
25	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%
26	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches Off